

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak, dan motivasi belajar Akidah Akhlak. Hasil-hasil analisis adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Sebelum instrumen dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrumen tersebut harus di uji cobakan terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan angketnya untuk penelitian. Uji validitas dilakukan untuk variabel bebas yaitu kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X) dan variabel terikat yaitu motivasi belajar Akidah Akhlak siswa (Y), hasilnya adalah sebagai berikut:

##### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket. sebelum angket disebarkan ke responden peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen diambil dari sampel tempat populasi sebanyak 30 responden. Item dalam angket dikatakan valid jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Karena jumlah responden dalam instrumen ini sebanyak 30 responden maka diperoleh r-tabel sebesar 0,361. Kemudian dianalisis dengan bantuan IBM *SPSS 20.0*.

Dari penghitungan IBM SPSS 20.0 tersebut diperoleh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terdapat 27 pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, dan 8 pernyataan dinyatakan tidak valid karena  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel. Lebih jelasnya lihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Kepribadian  
Guru Akidah Akhlak**

No	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
1.	0,290	0,361	Tidak Valid
2.	0,716	0,361	Valid
3.	0,533	0,361	Valid
4.	0,673	0,361	Valid
5.	0,599	0,361	Valid
6.	0,082	0,361	Tidak Valid
7.	0,773	0,361	Valid
8.	0,245	0,361	Tidak Valid
9.	0,678	0,361	Valid
10.	0,330	0,361	Tidak Valid
11.	0,316	0,361	Tidak Valid
12.	0,569	0,361	Valid
13.	0,726	0,361	Valid
14.	0,571	0,361	Valid
15.	0,537	0,361	Valid
16.	0,714	0,361	Valid
17.	0,752	0,361	Valid
18.	0,520	0,361	Valid
19.	0,661	0,361	Valid
20.	0,604	0,361	Valid
21.	0,215	0,361	Tidak Valid
22.	0,689	0,361	Valid
23.	0,619	0,361	Valid
24.	0,702	0,361	Valid
25.	0,413	0,361	Valid
26.	0,548	0,361	Valid
27.	0,631	0,361	Valid
28.	0,517	0,361	Valid
29.	0,242	0,361	Tidak Valid
30.	0,244	0,361	Tidak Valid
31.	0,564	0,361	Valid
32.	0,661	0,361	Valid
33.	0,765	0,361	Valid
34.	0,599	0,361	Valid

35.	0,430	0,361	Valid
-----	-------	-------	-------

Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jadi untuk keperluan ini ada 35 koefisien korelasi yang perlu dihitung. Bila harga korelasi dibawah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>1</sup>

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Akidah Akhlak siswa (Y). Sama halnya dengan variabel bebas (X) penghitungan dalam variabel terikat juga menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 30. Dari penghitungan IBM *SPSS 20.0* diperoleh motivasi belajar Akidah Akhlak siswa terdapat 19 pernyataan valid karena nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, dan 11 pernyataan dinyatakan tidak valid karena  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel. Lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa**

No	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
1.	0,724	0,361	Valid
2.	0,554	0,361	Valid
3.	0,213	0,361	Tidak Valid
4.	0,343	0,361	Tidak Valid
5.	0,050	0,361	Tidak Valid
6.	0,223	0,361	Tidak Valid
7.	0,486	0,361	Valid
8.	0,358	0,361	Tidak Valid
9.	0,612	0,361	Valid

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 126

10.	0,420	0,361	Valid
11.	0,344	0,361	Tidak Valid
12.	0,580	0,361	Valid
13.	0,536	0,361	Valid
14.	0,535	0,361	Valid
15.	0,440	0,361	Valid
16.	0,597	0,361	Valid
17.	0,710	0,361	Valid
18.	0,340	0,361	Tidak Valid
19.	0,302	0,361	Tidak Valid
20.	0,610	0,361	Valid
21.	0,729	0,361	Valid
22.	0,712	0,361	Valid
23.	0,045	0,361	Tidak Valid
24.	0,702	0,361	Valid
25.	0,426	0,361	Valid
26.	0,081	0,361	Tidak Valid
27.	0,451	0,361	Valid
28.	0,357	0,361	Tidak Valid
29.	0,368	0,361	Valid
30.	0,456	0,361	Valid

Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jadi untuk keperluan ini ada 30 koefisien korelasi yang perlu dihitung. Bila harga korelasi dibawah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>2</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat di andalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 126

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari r-tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r-tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas dari kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar Akidah Akhlak.

**Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak**

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	27

Dari gambar output diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,939, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r-tabel dengan nilai N = 30 dicari pada distribusi nilai r-tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r-tabel

sebesar 0,361. Kesimpulannya  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  yaitu  $0,939 > 0,361$  sehingga item pernyataan dalam angket kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Akidah Akhlak**

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	18

Dari gambar output diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,867, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r-tabel dengan nilai  $N = 30$  dicari pada distribusi nilai r-tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Kesimpulannya  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  yaitu  $0,867 > 0,361$  sehingga item pernyataan dalam angket minat belajar dinyatakan reliabel.

## B. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung, guru Akidah Akhlak yang diteliti berjumlah tiga orang mengajar di kelas IV, V, dan VI dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil angket yang diisi oleh para siswa sebagai suatu jawaban atas bagaimana kompetensi kepribadian guru yang hasilnya cukup baik juga dijelaskan oleh kepala madrasah MIN 3 Tulungagung yang menyatakan guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung sudah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik.

Menurut Bapak Drs. Supri M. Pd. I kepala MIN 3 Tulungagung menyatakan bahwa kompetensi guru Akidah Akhlak sudah cukup baik dan sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Hal ini sesuai pernyataan beliau sebagai berikut: “Guru Akidah Akhlak di madrasah ini alhamdulillah sudah cukup baik artinya sudah memiliki gelar kesarjanaan dan sesuai dengan jurusannya.”<sup>3</sup>

Menjawab soal bagaimana guru Akidah Akhlak mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, beliau mengatakan:

“Menurut saya, sebagai patokan itu anak sebagai subyek yang artinya dibelakangnya itu ada orang tua, selama ini tidak ada protes dari orang tua yang berarti di satu sisi nilai anak-anak sudah bagus dan disisi lain tidak ada permasalahan dari orang-orang yang dilayani dalam hal ini orang tua.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Supri, Kepala MIN 3 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2018

<sup>4</sup> *Ibid.*

Ketika diberi pertanyaan bagaimana seharusnya kepribadian guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan: “Guru sebagai contoh atau suri tauladan, sedangkan kita sebagai umat islam dapat mencontoh Akhlak dari Rasulullah.”<sup>5</sup>

Sedangkan tentang apa saja perilaku guru Akidah Akhlak yang menunjukkan perilaku yang memiliki etos kerja yang tinggi, beliau menjawab:

“Guru Akidah Akhlak saat ini saya beri tugas untuk pembinaan mendampingi mulai dari tahlil, shalat dhuha, dan kegiatan keagamaan yang lain agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.”<sup>6</sup>

Lebih lanjut dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak selama ini belum pernah mendapat teguran karena melanggar aturan madrasah. Guru Akidah Akhlak merupakan pribadi yang disiplin dan telah menunjukkan bahwa ucapan dan tindakan beliau sudah sesuai dengan kode etik guru.<sup>7</sup>

Jelaslah bahwa apa yang disampaikan oleh kepala madrasah diatas mengindikasikan bahwa para guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung telah memiliki standar kompetensi kepribadian yang baik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Drs. Nurkalim yakni guru teman sejawat dari guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak banyak memberi suri tauladan yang baik atau uswatun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Supri, Kepala MIN 3 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2018

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

hasanah, sebagai contohnya yaitu mendampingi ketika jama'ah shalat dhuha dan membuat program-program tentang kegiatan kegamaan.<sup>8</sup>

Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka peneliti juga melakukan wawancara pada guru Akidah Akhlak kelas 5 yaitu Bu Nikmatul Hanifah S.Pd.I.

Menjawab soal apakah ibu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada siswa, beliau menjawab:

“Ya, yaitu dengan cara siswa berjabat tangan dengan guru sebelum/sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, memberikan nasehat agar siswa selalu menghormati orang yang lebih tua.”<sup>9</sup>

Sedangkan bagaimana cara ibu menegur siswa yang bandel, beliau mengatakan:

“Dengan cara guru melakukan komunikasi secara halus dengan siswa bahwa perilakunya tidak sesuai dengan aturan kelas dan dapat mengganggu siswa lain, mengingatkan bahwa perilakunya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, memberikan sindiran dengan humor, serta berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru BK dan kepala madrasah.”<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru Akidah Akhlak kelas 6 yaitu Bapak Drs. Supri M. Pd. I. Menjawab soal bagaimana cara bapak memberi perhatian kepada setiap siswa pada saat proses pembelajaran, beliau mengatakan:

“Cara saya memberi perhatian yang pertama yaitu dengan mengenali latar belakang setiap siswa, memberi arahan yang jelas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta memberikan penghargaan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nurkalim, Teman Sejawat Guru Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung, tanggal 19 Februari 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nikmatul Hanifah, Guru Akidah Akhlak kelas V MIN 3 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2018

<sup>10</sup> *Ibid.*

kepada siswa yang berprestasi dan memotivasi siswa lain agar lebih giat dalam belajar.”<sup>11</sup>

Jadi jelaslah bahwa guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung ini memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai cerminan nilai ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Di sisi lain guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas 4 yaitu Ibu Siti Mudayaroh S.Pd.I.

Tentang bagaimana ibu memotivasi siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, beliau menjawab:

“Memotivasi siswa dengan cara memberi kesempatan untuk berkarya, merangsang agar siswa aktif, memberi hadiah/penghargaan dan memberi tugas yang menarik serta menciptakan suasana yang kompetitif.”<sup>12</sup>

Sedangkan ketika ketiga guru Akidah Akhlak ditanya tentang hambatan apa yang ditemui selama pembelajaran Akidah Akhlak, beliau menjawab yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dan ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak.<sup>13</sup>

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa seorang guru terutama guru Akidah Akhlak harus dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Penting bagi guru Akidah Akhlak agar memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Supri, Guru Akidah Akhlak kelas VI MIN 3 Tulungagung, tanggal 21 Februari 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siti Mudayaroh, Guru Akidah Akhlak kelas IV MIN 3 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas IV, V, dan VI MIN 3 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2018

melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab, memiliki kasih sayang, dan peduli kepada anak, dan semua akhlak mulia harus ada pada guru Akidah Akhlak sebagai *uswatun hasanah* bagi anak didiknya.

### C. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data skor kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung diperoleh melalui angket. Dalam angket tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terdapat 27 dari 35 pernyataan, sedangkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa terdapat 19 dari 30 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM *SPSS 20.0*.

Dalam angket kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terdapat empat alternatif jawaban, yaitu jawaban pernyataan positif yaitu sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1), sedangkan jawaban pernyataan negatif yaitu tidak setuju (4), kurang setuju (3), setuju (2), sangat setuju (1). Selain itu dalam angket motivasi belajar Akidah Akhlak siswa terdapat empat alternatif jawaban, yaitu jawaban pernyataan positif yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1), sedangkan jawaban pernyataan negatif yaitu tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), selalu (1). Berikut disajikan tabel:

**Tabel 4.11 Data Skor Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung**

No	Nama Responden	L/P	Kompetensi Kepribadian Guru	Motivasi Belajar
1	Abidin	L	93	72
2	Aulia	P	99	73
3	Aurel	P	93	72
4	Bagas	L	93	70

5	Bambang	L	89	65
6	Danang	L	89	69
7	Diva	P	90	72
8	Farrih	L	93	71
9	Khoira	P	90	74
10	Naufal	L	91	69
11	Neisya	P	80	66
12	Puput	P	88	70
13	Rafida	P	102	70
14	Regita	P	90	72
15	Reno	L	93	72
16	Rofi	L	90	69
17	Ryan	L	92	70
18	Salsabil	P	107	75
19	Shafa	P	102	71
20	Siska	P	101	70
21	Utario	L	103	71
22	Wulan	P	107	75
23	Yulia	P	91	69
24	Zeyna	P	99	73
25	Ahmad	L	90	73
26	Aisyah	P	86	69
27	Alfina	P	94	70
28	Ananda	P	92	70
29	Annisa'	P	92	72
30	Ardila	P	96	70
31	Baghis	L	89	69
32	Een	P	97	68
33	Esie	P	95	70
34	Evin	L	93	68
35	Feri	L	91	70
36	Fikri	L	86	71
37	Ilham	L	96	71
38	Indi	P	102	73
39	Intan	P	99	69
40	Khambali	L	96	68
41	Mazida	P	96	71
42	Meida	P	91	71
43	Nazila	P	102	72
44	Nazril	L	98	71
45	Ninda	P	88	71
46	Nurul	P	97	71
47	Raina	P	96	70
48	Rangga	L	100	70
49	Reikhan	L	101	72
50	Ridhwan	L	102	72

51	Rifan	L	100	72
52	Rio	L	91	71
53	Riski	L	97	70
54	Siti	P	107	74
55	Tangguh	L	98	70
56	Wahyu	L	102	71
57	Abdul	L	88	70
58	Alfi	P	86	69
59	Aliyudin	L	100	72
60	Alwi	L	97	71
61	Bilqis	P	94	70
62	Dedik	L	91	71
63	Deny	L	93	71
64	Eky	P	88	69
65	Erika	P	99	72
66	Fadila	P	91	72
67	Hanif	P	92	73
68	Isnatul	P	90	69
69	Mifro'atul	P	88	72
70	Nadiatul	P	107	74
71	Nasha	P	92	69
72	Qoni'	P	92	71
73	Salma	P	97	71
74	Shilvi	P	96	70
75	Yudha	L	100	73
76	Zainul	L	100	72
Jumlah			7206	5381

#### **D. Data Persentase Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa**

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X) dan motivasi belajar Akidah Akhlak (Y) siswa di MIN 3 Tulungagung, maka bisa dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 PX &= \frac{\sum xn}{\sum xm} \times 100\% \\
 &= \frac{7206}{8208} \times 100\% \\
 &= 0,87 \times 100\% \\
 &= 87\%
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 PY &= \frac{\sum yn}{\sum ym} \times 100\% \\
 &= \frac{5381}{5776} \times 100\% \\
 &= 0,93 \times 100\% \\
 &= 93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X) dan motivasi belajar Akidah Akhlak (Y) siswa di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Akidah Akhlak (X) adalah sebesar 87% sedangkan besarnya persentase motivasi belajar Akidah Akhlak (Y) adalah sebesar 93%.

Untuk mengetahui interpretasi kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Akidah Akhlak (X) dan motivasi belajar Akidah Akhlak (Y) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.12 Kriteria Interpretasi**

<b>Interval</b>	<b>Interpretasi</b>
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 70%	Sedang
71% - 90%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa interpretasi tentang besarnya persentase kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Akidah Akhlak (X) adalah 87% dari tabel diatas terlihat bahwa 87% terletak pada interval 71% - 90% yang berarti analisis interpretasinya tinggi. Sedangkan

motivasi belajar Akidah Akhlak (Y) sebesar 93% yang berarti analisis interpretasinya sangat tinggi.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji normalitas dengan *kormogrov semirnov*

Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya  $> 0,05$  sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik (korelasi produk moment). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, sesuai dengan uji statistik non parametrik (uji korelasi *kendal tau* dan *spearman*).

Penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan kormogrov-semirnov. Ketentuan pengujian ini adalah: jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka berdistribusi normal.

**Tabel 4.13 Uji Normalitas *One-Sample Test***

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak is normal with mean 87.76 and standard deviation 5.27.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.205	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of Motivasi Belajar Akidah Akhlak is normal with mean 93.16 and standard deviation 2.37.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.244	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Data pada variabel kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X) memiliki nilai signifikansi 0,205, karena signifikansi  $> 0,05$ , jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Data pada motivasi belajar Akidah Akhlak siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,244, karena signifikansi  $> 0,05$ , jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

Dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Hasil analisis data linieritas dengan menggunakan IBM SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Akidah Akhlak * Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	252.030	24	10.501	3.142	.000
		Linearity	114.721	1	114.721	34.320	.000
		Deviation from Linearity	137.309	23	5.970	1.786	.043
	Within Groups		170.476	51	3.343		
	Total		422.506	75			

Berdasarkan tabel diatas pada kolom signifikansi diperoleh nilai 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan distribusi data sampel bersifat linier. Sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas telah didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan linier, sehingga analisis data regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun analisis regresi linier dengan menggunakan IBM *SPSS 20.0* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.721	1	114.721	27.582	.000 <sup>b</sup>
Residual	307.785	74	4.159		
Total	422.506	75			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Akidah Akhlak

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel diatas pada kolom signifikansi diperoleh nilai 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 20.0* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dan Motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa**

		<b>Correlations</b>	
		Motivasi Belajar Akidah Akhlak	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak
Pearson Correlation	Motivasi Belajar Akidah Akhlak	1.000	.521
	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak	.521	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar Akidah Akhlak	.	.000
	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak	.000	.
N	Motivasi Belajar Akidah Akhlak	76	76
	Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak	76	76

Harga korelasi sebesar 0,521, ini menunjukkan bahwa korelasi kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa sangat signifikan. Hal ini terbukti bahwa harga “r” empirik jauh lebih besar daripada harga “r” teoritiknya yaitu 0,227 pada taraf 5% dan 0,296 pada taraf 1%.

Setelah harga korelasi ditemukan maka selanjutnya dihitung seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) dimana:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,521)^2 \times 100\% = 30\%$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung

ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak sebesar 30%,  
sedangkan 70% ditentukan oleh faktor lain.